

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan dan Penggunaan Alas Kaki dengan Prevalensi Infeksi Kecacinnan pada Siswa-Siswi di MIS Muhammadiyah Wuring, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka, NTT dapat disimpulkan:

1. Siswa-siswi yang mempunyai kebiasaan cuci tangan pakai sabun sebelum makan, setelah BAB dan setelah bermain tanah sebanyak 88,9%.
2. Siswa-siswi yang mempunyai kebiasaan menggunakan alas kaki sebanyak 78,9%.
3. Jumlah siswa-siswi yang mengalami infeksi kecacingan sebanyak 21 orang dari 90 responden.
4. Jenis cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) yang menyebabkan infeksi kecacingan adalah *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura*, sedangkan jenis cacing *Hookworm* tidak ditemukan.
5. Siswa-siswi yang mempunyai tingkat pengetahuan buruk tentang infeksi kecacingan sebanyak 43,3%.

6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun sebelum makan dengan prevalensi infeksi kecacingan.
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun setelah BAB dengan prevalensi infeksi kecacingan.
8. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun setelah bermain tanah dengan prevalensi infeksi kecacingan.
9. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alas kaki dengan prevalensi infeksi kecacingan.

7.2 Saran

1. Siswa-siswi di MIS Muhammadiyah Wuring dan masyarakat Siswa-siswi dan masyarakat diharapkan selalu mempunyai kebiasaan cuci tangan pakai sabun sebelum makan, setelah BAB dan setelah bermain tanah dengan langkah-langkah yang benar, tidak mengkonsumsi makanan yang tidak dicuci bersih, makanan mentah dan jajan sembarangan. Siswa-siswi dan masyarakat juga diharapkan menggunakan alas kaki saat keluar rumah atau bermain di luar rumah dan membiasakan diri untuk BAB hanya pada jamban, sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi kecacingan.

2. Orang tua

Pencegahan infeksi kecacingan dapat dilakukan orang tua dengan cara selalu memperhatikan kebersihan anak dan lingkungan sekitar, mengolah makanan dengan bersih dan matang, menyiapkan air bersih dan sabun untuk mencuci tangan, mempunyai jamban sehat di masing-masing rumah dan membiasakan anak untuk BAB di jamban. Siswa-siswi yang sudah mengalami infeksi kecacingan harus diobati dengan memberikan obat cacing.

3. Sekolah

Sekolah diharapkan selalu menyiapkan air bersih yang mengalir dan sabun yang cukup untuk siswa-siswi MIS Muhammadiyah Wuring.

4. Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan diharapkan selalu aktif mempromosikan kesehatan termasuk gerakan cuci tangan pakai sabun dengan langkah-langkah yang benar. Melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar terhindar dari infeksi kecacingan.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap infeksi kecacingan selain kebiasaan cuci

tangan sebelum makan, setelah BAB, setelah bermain tanah, dan penggunaan alas kaki.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agoes R, Natadisastra D. Parasitologi kedokteran, ditinjau dari organ tubuh yang diserang. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2009.
2. Hairani B, Andiarsa D, Fakhrizal D. Risiko infeksi cacing usus pada anak sekolah dasar berdasarkan ekosistem yang berbeda di Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2009. *Jurnal Epidemiologi dan Penyakit Bersumber Binatang*. 2013; 4 (3): 109-114. (dikutip 2017 Feb 1). Diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=87924&val=4903>
3. World Health Organization. Helminths control in school-age children: a guide for managers of control programmes. World Health Organization. France; 2011. (dikutip 2017 Feb 1). Diunduh dari http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44671/1/9789241548267_eng.pdf
4. Mardiana, Djarismawati. Prevalensi cacing pada murid sekolah dasar wajib belajar pelayanan gerakan terpadu pengentasan kemiskinan daerah kumuh di wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2008; 7 (2). (dikutip 2017 Feb 1) Diunduh dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jek/article/view/1653>
5. Harmeida R. Hubungan antara personal hygiene dan status gizi dengan infeksi kecacingan pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 1 Krawang Sari Natar. Skripsi: Program Studi Ilmu Kedokteran Universitas Lampung; 2016.
6. Cicilia P, Trixie S, Rahayu A. Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kecacingan terhadap pengetahuan dan sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah An Nur Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. 2012; 7 (2): 184-190. (dikutip 2017 Mar 02). Diunduh dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/5563/4945>

7. Rubiani, Santi. Pengetahuan ibu balita tentang cuci tangan di Desa Nglarangan Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Skripsi thesis: Program Studi D III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo; 2015.
8. Birawida Agus Bintara, Muchlisah Ainun, Manyullei Syamsuar. Hubungan higiene perorangan dengan kejadian kecacingan di SD Athirah Bukit Baruga Makassar. Bagian Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. 2014. (dikutip 2017 Mei 31). Diunduh dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/10580/AINUN%20MUCHLISAH%20K11110104.pdf;sequence=1>
9. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral PP dan PL. Pedoman pengendalian kecacingan. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral PP dan PL. Jakarta; 2012 (dikutip 2017 Mar 18) Diunduh dari http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj16ber9-XSAhWEKJQKHT2MD1EQFgghMAE&url=http%3A%2F%2Fperpustakaan.depkes.go.id%3A8180%2Fbitstream%2F%2F123456789%2F1943%2F%2FBK212-493.pdf&usq=AFQjCNFCvGYSbEqFvqVTMx_dml-SCQeOvw&sig2=UYHL3RvWmqP87yD4kbq2dA&bvm=bv.150120842,d.dGo
10. Leni M, Junus W. Hubungan pendidikan formal, pengetahuan ibu dan sosial ekonomi terhadap infeksi soil transmitted helminths pada anak sekolah dasar di Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma Bengkulu. 2012; 11 (1): 33-39. (Dikutip 2017 Mar 18) Diunduh dari <http://Ejournal.Litbang.Depkes.Go.Id/Index.Php/Jek/Article/View/3824/3674>
11. Sitti C, Phetisya P, Ni Nyoman V. Hubungan Pengetahuan, perilaku, dan sanitasi lingkungan dengan angka kecacingan pada anak sekolah dasar di Kota Palu. 2014; 24 (1): 50-56. (dikutip 2017 Mar 18) Diunduh dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view/3487/3449>
12. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral PP dan PL. Pedoman pengendalian kecacingan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.

13. Ideham B, Pusarawati S. *Helmintologi kedokteran*. Surabaya: Airlangga University Press; 2007.
14. Soedarto. *Buku ajar parasitologi kedokteran edisi kedua*. Surabaya: Sagung Seto; 2016.
15. Ideham B, Pusarawati S. *Penuntun praktis parasitologi kedokteran edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press; 2014.
16. Kushartanti, Roro. *Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) (studi di Sekolah Dasar Negeri Brebes 3)*. Masters thesis: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro; 2012.
17. Retno P, Anisah A, Wantiyah. Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah Di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, ISSN: 2086-3071. 2013; 4 (2): 122-130. (dikutip 2017 Apr 1). Diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=362272&val=278&title=Hubungan%20Antara%20Perilaku%20Mencuci%20Tangan%20Dengan%20Insiden%20Diare%20Pada%20Anak%20Usia%20Sekolah%20Di%20Kabupaten%20Jember>
18. Setyaningsih, Teresia R, Indah D. Perilaku anak sekolah tentang kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun. *Jurnal Keperawatan*. 2012; 5 (2): 118-121. (dikutip 2017 Apr 1)
19. Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya*. Jakarta
20. Zaidina Umar. Perilaku cuci tangan sebelum makan dan kecacingan pada murid SD di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2008; 2 (6): 249-254. (dikutip 2017 Apr 5). Diunduh dari <http://jurnalkesmas.ui.ac.id/kesmas/article/view/244/244>
21. WHO. *WHO guidelines on hand hygiene in health care first global patient safety challenge*. Switzerland: WHO Press; 2009

22. Kemenkes RI. Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2010.
23. Mubarak, Wahit I. Ilmu kesehatan masyarakat: konsep dan aplikasi dalam kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
24. Dit PL, Ditjen PP-PL. Pedoman umum pengelolaan kegiatan peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2008.
25. Kemenkes RI. Profil kesehatan indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2010.
26. Chadijah S, Sumolang P, Verdiana N. Hubungan pengetahuan, perilaku, dan sanitasi lingkungan dengan angka kecacingan pada anak Sekolah Dasar di Kota Palu. Media Litbangkes. 2014; 24(1): 50-56. (dikutip 2017 Apr 6). Diunduh dari http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwjI7IaO3JbTAhVFPI8KHUZYBM4QFggZMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.litbang.depkes.go.id%2Findex.php%2FMPK%2Farticle%2Fdownload%2F3487%2F3449&usg=AFQjCNFgxtmmNYikKCAOTj81I_Q0X-iKw&sig2=j8A3ATshztG1XH4AFKPYew&bvm=bv.152174688,d.c2I
27. Karen C, Rimer A. Health behavior and health education : theory, research, and practice. San Fransisco: Jossey-Bass; 2008.
28. Ony L. Praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada peserta pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kecamatan Koja Jakarta Utara Jakarta: Universitas Muhammadiyah PROF. DR HAMKA; 2010.
29. Rahmawan Tri Hardiyanti, Azriful. gambaran kejadian kecacingan dan higiene perorangan pada anak jalanan di Kecamatan Mariso Kota Makassar tahun 2014. Al-Sihah: Public Health Science Journal. 2014; 6(2): 12-18. (dikutip 2017 Mei 31). Diunduh dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah/article/view/1973>

30. Proverawati A, Rahmawati E. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
31. Siti M, Djauhar I, Muhammad H. Perilaku mencuci tangan dan kejadian kecacingan pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 2015; 11(2): 51-59. (dikutip 2017 Apr 7). Diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=350248&val=4792&title=PERILAKU%20MENCUCI%20TANGAN%20DAN%20KEJADIAN%20%20KECACINGAN%20PADA%20SISWA%20SEKOLAH%20DASAR%20%20DI%20KECAMATAN%20PETANAHAN%20KABUPATEN%20KEBUMEN>
32. Windoko R. Relations aspects of personal hygiene and behavior aspects with worm eggs nail contamination risk at 4th , 5th and 6th grade of state Elementary School 2 Raja Basa Districts Bandar Lampung Academic Year 2012/2013. *JUKE*. 2014; 4(7): 136-141. (dikutip 2017 Apr 7). Diunduh dari <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/juke/article/view/400/401>
33. Fitri, J., Saam, Z., Hamidy, MY. Analisis faktor-faktor risiko infeksi kecacingan murid Sekolah Dasar di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2012. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 2012; 6(2): 146-161. (dikutip 2017 Mei 31). Diunduh dari
34. Muthoharoh S, Ismail D, Hakimi M. Perilaku mencuci tangan dan kejadian kecacingan pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 2015; 11(2): 51-59. (dikutip 2017 Apr 10). Diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=350248&val=4792&title=PERILAKU%20MENCUCI%20TANGAN%20DAN%20KEJADIAN%20%20KECACINGAN%20PADA%20SISWA%20SEKOLAH%20DASAR%20%20DI%20KECAMATAN%20PETANAHAN%20KABUPATEN%20KEBUMEN>
35. Notoatmodjo S. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. P. 174-186

36. Liena Sofiana. Hubungan Perilaku dengan Infeksi Soil Transmitted Helminths pada Anak Sekolah Dasar MI Asas Islam Kaliberang, Salatiga. 2010; 4 (2): 76-143 (Dikutip 2017 September 21) Diunduh dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/view/1095/811>
37. Rahmawan Tri Hardiyanti, Azriful. Gambaran Kejadian Kecacangan dan Higiene Perorangan pada Anak Jalanan di Kecamatan Mariso Kota Makassar Tahun 2014. 2014; 6 (2): 12-18 (Dikutip 2017 September 21) Diunduh dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah/article/view/1973/1908>